

Analisis Pengaruh Remunerasi, Kepemilikan Saham Dan Latar Belakang Dewan Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

**Ayindy Orizasativa Erin
Jumansyah
Prodi Akuntansi, Universitas Al Azhar Indonesia
jumansyah@uai.ac.id**

ABSTRACT

This research was conducted to achieve three objectives. First, to examine the effect of the Executive Board's Remuneration on tax avoidance of companies listed on the IDX. Second, to examine the effect of Executive Board Share Ownership on tax avoidance of companies listed on the IDX. Third, to examine the effect of the Executive Board's Educational Background on the tax avoidance of companies listed on the IDX. The data used in this study are financial statements and annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2016-2018. Based on the results of testing and data analysis, executive board remuneration has no significant effect on corporate tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2018. This means that the total remuneration received by the executive has no statistical effect on tax avoidance in manufacturing companies. Executive board share ownership has a significant effect on tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2018. This means that the percentage of shares owned by the executive board in a company has the effect of tax avoidance. The educational background of the executive board has no significant effect on tax avoidance in manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2018. This means that the number of executive boards with backgrounds in accounting, finance and economics has no effect on tax avoidance in manufacturing companies. Company performance as a control variable has an influence on corporate tax avoidance. This means that companies that have good performance will certainly maximize shareholder profits by increasing the company's profits by avoiding corporate tax. Company size as a control variable has no significant effect on corporate tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Remuneration, Education, Stock Ownership, Performance*

1. Pendahuluan

Pajak merupakan unsur penting bagi negara, tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan tetapi pajak juga menjadi sumber penghasilan terbesar negara. Berdasarkan Undang-Undang nomor 28 tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dengan menjadikan pajak sesuatu yang sangat penting bagi pendapatan negara, tentu berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Meskipun pajak menjadi sumber utama pendapatan negara, capaian realisasi pajak masih belum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Untuk melaksanakan tugas ini, pemerintah memberikan tanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk memaksimalkan jumlah penerimaan pajak kepada negara (www.pajak.co.id). Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015

Tentang Organisasi dan Tata Kerja Menteri Keuangan, Direktorat Jenderal Pajak bertugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam pelaksanaannya, Ditjen Pajak dapat memantau, mengevaluasi, dan menyusun kebijakan terkait dengan bidang perpajakan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan penerimaan pajak.

Pemerintah terus berupaya melakukan peningkatan penerimaan pajak, salah satunya melalui wajib pajak badan. Wajib pajak badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha, dimana mereka wajib ikut serta dalam peraturan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Rencana pemerintah ini berlawanan dengan kepentingan para wajib pajak pribadi maupun badan yang sebisa mungkin menghindari pembayaran pajak. Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk memperbesar keuntungan perusahaan yang diharapkan oleh pemegang saham, namun pelaksanaannya dilakukan oleh manajer (Desai dan Dhamapala, 2006). Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memandang pajak sebagai beban bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan beban pajak dapat mengurangi laba setelah pajak perusahaan seperti yang dipelajari dalam akuntansi. Adanya penurunan tingkat laba setelah pajak mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan cenderung untuk mengurangi beban pajak dalam memperbaiki kinerja perusahaan. Hal ini

terkait dengan pajak dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan (Beattie *et al.* dalam Agustray, 2016).

Pengelolaan pajak yang baik pada suatu perusahaan merupakan hal yang vital karena berpengaruh terhadap kontrol sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kewajiban perpajakan dengan efektif serta efisien agar sesuai dengan target yang dimiliki perusahaan (Agasi dan Septiani, 2015). Bagi wajib pajak badan, pajak diakui sebagai biaya atau beban, yang seharusnya perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar dan melaporkan pajak kepada pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan di harapkan dapat mengoptimalkan dalam kepatuhan terhadap pembayaran pajak agar perusahaan tidak dikenakan sanksi pajak.

Dalam rangka meminimalkan beban pajak, perusahaan akan berupaya melakukan berbagai macam tindakan efisiensi pada beban pajak. Secara sederhana beban pajak dapat dihitung dari laba perusahaan dikali dengan tarif pajak tertentu yang dibebankan. Upaya untuk meminimalkan beban pajak, tetapi masih berada dalam kerangka ketentuan peraturan perpajakan disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Chasbiandani dan Martani, 2012).

Penelitian mengenai penghindaran pajak telah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Armstrong *et al.* (2014). Pada penelitian Armstrong *et al.* dalam Prayoga (2015) disebutkan bahwa para pemegang saham mengharapkan beban pajak dapat berkurang sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mengharapkan penghindaran pajak dilakukan dalam jumlah yang tepat, yaitu tidak terlalu sedikit karena dapat mengurangi laba dan juga tidak terlalu banyak karena memiliki risiko negatif terhadap citra dan reputasi perusahaan.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan bukan merupakan suatu kebetulan. Keputusan untuk melakukan penghindaran merupakan hasil kebijakan perusahaan. Secara langsung, individu yang terlibat dalam pembuatan keputusan pajak adalah direktur pajak dan konsultan pajak (Hanafi dan Harto, 2014). Namun eksekutif secara langsung ataupun tidak langsung memberi pengaruh atas keputusan akhir tersebut. Karakteristik seorang eksekutif di setiap perusahaan tentunya berbeda, berbagai faktor yang terjadi membentuk suatu pola pikir dalam pengambilan suatu keputusan. Perusahaan yang telah memiliki profitabilitas yang baik tentunya akan Memberikan kenikmatan kepada karyawannya diantaranya pemberian insentif dan tunjangan kesejahteraan lainnya. Direktur sebuah perusahaan akan mendapatkan remunerasi sesuai dengan keputusan komite nominasi dan remunerasi berdasarkan dengan penilain kinerja yang dilakukan terhadap seluruh direktur perusahaan. Remunerasi yang

diberikan bukan hanya semata penambahan gaji saja, remunerasi mencakup hal yang luas baik berupa uang maupun pemberian barang, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara rutin maupun berkala. Remunerasi yang biasanya di berikan secara langsung ke pada internal perusahaan biasanya meliputi gaji, kompensasi, tunjangan kesehatan, tunjangan kesejahteraan, dan asuransi yang semua hal tersebut berkaitan atau tidak dengan prestasi kerja.

Disisi lain, perusahaan memandang bahwa penghindaran pajak memberikan keuntungan ekonomi yang besar dan sumber pembiayaan yang tidak mahal (Armstrong *et al.*, 2012). Pemegang saham, yang merupakan pemilik perusahaan, mengharapkan beban pajak berkurang sehingga bisa memaksimalkan keuntungan. Kepemilikan saham eksekutif merupakan proporsi kepemilikan atas jumlah saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan. Adanya kepemilikan eksekutif terhadap perusahaan dapat memengaruhi tindakan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan eksekutif memilikikontrol lebih besar dalam pengambilan keputusan, salah satunya keputusan terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan.

Suatu perusahaan memiliki beberapa direktur yang pasti memiliki pola pikir yang berbeda dalam mengambil sebuah tindakan. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seorang direktur tentunya juga menentukan atas keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Posisi direktur dalam perusahaan menjadi penanggung jawab atas segala kerugian apabila direktur tidak menjalankan kepengurusan dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Hal ini yang menjadikan latar belakang pendidikan keuangan seorang direktur dirasa perlu dalam pengambilan tindakan penghindaran pajak perusahaan.

Penelitian ini menggabungkan penelitian terdahulu, yaitu penelitian Hanafi dan Harto (2017) dan Prayoga (2015). Hanafi dan Harto (2017) menguji pengaruh kepemilikan saham eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan dan menemukan hubungan yang positif antara kepemilikan saham eksekutif dengan penghindaran pajak perusahaan. Namun, Prayoga (2015) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan saham eksekutif memiliki hubungan negatif antara kepemilikan saham eksekutif dengan penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya (Prayoga, 2015 dan Puspita dan Harto, 2014), dimana penelitian mengganti variabel kompensasi eksekutif dengan remunerasi yang di terimadewan eksekutif dan meneliti latar belakang pendidikan dewan eksekutif terhadap pengaruh penghindaran pajak perusahaan. Dengan begitu, penelitian ini mampu memperkaya penelitian sebelumnya mengenai penghindaran pajak perusahaan.

Sesuai dengan latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah sebagaiberikut:

1. Apakah Remunerasi Dewan Eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Kepemilikan Saham Dewan Eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Latar Belakang Pendidikan Dewan Eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di BEI?

Tujuan penelitian ini ada 3 (tiga). Pertama, untuk menguji pengaruh Remunerasi Dewan Eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan yang tercatat di BEI. Kedua, untuk menguji pengaruh Kepemilikan Saham Dewan Eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di BEI. Ketiga, untuk menguji pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, akademik, dan praktisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur serta bukti tambahan untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai pengaruh remunerasi, kepemilikan saham dan latar belakang dewan eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Remunerasi Dewan Eksekutif dan Penghindaran Pajak

Penelitian terdahulu meneliti tentang pemberian kompensasi yang diberikan oleh pemilik saham dengan mengharapkan manajemen perusahaan memberikan kinerja yang lebih baik. Kompensasi merupakan bagian dari remunerasi. Dalam penelitian yang terdahulu menghasilkan hasil yang beragam terkait pemberian kompensasi.

Menurut Prayoga (2015) menjelaskan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil yang berbeda didapatkan oleh Hanafi dan Harto (2014) bahwa adanya pemberian kompensasi kepada eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H1 : Remunerasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

2.2 Kepemilikan Saham Dewan Eksekutif dan Penghindaran Pajak

Teori kepatuhan menjelaskan bagaimana kepemilikan saham perusahaan oleh eksekutif mampu untuk mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Teori ini mengasumsikan bahwa eksekutif sebagai seorang individu akan melaksanakan sesuatu jika adanya keuntungan yang didapatkan. Adanya kepemilikan saham oleh eksekutif berarti menjadi bagian dari pemilik perusahaan.

Kepemilikan atas suatu saham mempunyai hak atas semua informasi perusahaan dan memiliki hak untuk mempengaruhi jalannya perusahaan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Kepemilikan saham eksekutif diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan diantaranya melalui penghindaran pajak perusahaan sebagai upaya efisiensi pembayaran pajak (Cindy, 2015)

Menurut Hanafi dan Harto (2014) menguraikan bahwa kepemilikan saham seorang eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dan menurut Puspita dan Harto (2014) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa kepemilikan saham eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Kepemilikan saham eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

2.3 Latar Belakang Pendidikan Dewan Eksekutif dan Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan tetapi bukan keseluruhan jumlah melainkan hanya sebagian jumlah pajak yang dibayarkan dengan tidak menimbulkan restitusi pajak dikemudian hari (Mangoting, 1999 dalam Prayoga 2015). Dewan eksekutif yang memiliki latar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi diharapkan mampu mengelola dan memahami pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Latar belakang pendidikan eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2016-2018.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report*/laporan tahunan selama periode 2016-2018 berturut-turut.
3. Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur.
4. Laporan yang disajikan menggunakan mata uang rupiah.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016-2018. Laporan keuangan dan tahunan perusahaan dapat di unduh di website BEI (www.idx.co.id).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan dan laporan tahunan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang akan diteliti. Dimana variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Penghindaran

pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha perusahaan untuk tidak membayar sebagian kewajiban pajak sehingga dapat meningkatkan jumlah laba setelah pajak perusahaan dan diharapkan tidak menimbulkan restitusi pajak (Mangoting, 1999 dalam Prayoga 2015).

Variabel penghindaran pajak ini diukur dengan menggunakan proksi *Cash effective tax rate* (CETR). CETR adalah memperhitungkan pembayaran pajak secara kas terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (Hanafi dan Harto, 2014). Perusahaan yang memiliki nilai CETR yang rendah bisa di asumsikan melakukan penghindaran pajak, Dan bagi perusahaan yang memiliki nilai CETR tinggi bisa diasumsikan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan penghindaran dalam membayar pajak perusahaan. Perhitungan CETR dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Remunerasi, kepemilikan saham eksekutif, dan latar belakang pendidikan eksekutif.

1. Remunerasi Eksekutif

Remunerasi yang di terapkan oleh manajemen perusahaan bertujuan untuk peningkatan kinerja dan motivasi seorang eksekutif untuk dapat melakukan efisiensi biaya termasuk biaya pajak perusahaan dengan cara melakukan penghindaran pajak, menggunakan total remunerasi yang di dapatkan oleh seorang eksekutif perusahaan dalam setahun. Remunerasi ini meliputi gaji, kompensasi, dan insentif ,tunjangan kesejahteraan yang di terima oleh eksekutif. Remunerasi yang di terima tersebut bisa dilihat dari catatan laporan keuangan dan laporan yang di publikasikan perusahaan.

$\text{Remn} = \text{Total Remunerasi dewan eksekutif}$

2. Kepemilikan Saham Eksekutif

Adanya saham yang dimiliki oleh seorang eksekutif di perusahaan, maka eksekutif dapat merasakan aliran masuk laba dan eksekutif akan termotivasi untuk meningkatkan laba perusahaan dan melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan termasuk biaya pembayar pajak perusahaan. Prayoga (2015) menggunakan persentase kepemilikan saham yang di miliki oleh dewan direksi sampai dengan akhir tahun untuk menggambarkan kepemilikan saham eksekutif. Data saham yang dimiliki oleh seorang eksekutif diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan oleh semua perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Kepemilikan saham eksekutif diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh seluruh direktur terhadap jumlah saham yang beredar.

3. Latar Belakang Pendidikan Eksekutif

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang ditempuh oleh seluruh direktur perusahaan, pada bidang apa dan tingkatan apa direktur tersebut menyelesaikan pendidikannya. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan eksekutif, bisa dilihat pada *annual report* perusahaan. Dalam penelitian ini, latar belakang dewan eksekutif dilihat apakah lulusan dari bidang ekonomi seperti: akuntansi, manajemen dan bisnis, perpajakan, ilmu ekonomi atau lulusan selain bidang ekonomi seperti: Ilmu sosial, teknik, hukum. Indeksnya memberikan skor 1 apabila item tersebut lulusan akuntansi atau keuangan, dan skor 0 apabila item tersebut tidak memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan. Dengan perhitungan sebagai berikut

$$\text{Edu} = \frac{\text{Jumlah direktur Latar belakang keuangan atau akuntansi}}{\text{Total seluruh direktur}}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan karena merujuk pada penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian menggunakan variable control.

Variabel kontrol adalah variabel yang pengaruhnya ingin dihilangkan atau dikendalikan, karena diduga bahwa variabel ini dapat mengacaukan penelitian (Pounch, 2005 dalam Puspita, 2014). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan variabel-variabel berikut.

1. Ukuran Perusahaan

Penelitian ini mengikuti Prayoga (2015) dan Puspita (2014) mengukur perusahaan dengan proksi logaritma dari total aset perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan proksi logaritma dari total perusahaan untuk mengukur ukuran perusahaan.

2. Kinerja Perusahaan

Penelitian ini mengikuti Prayoga (2015) yang menggunakan *return on assets* (ROA) untuk mengeluarkan akibat tertentu dari penghindaran pajak. ROA dihitung dari laba bersih dibagi total aset.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi *ordinary least square* (OLS) untuk menguji hipotesis, mengikuti penelitian Prayoga (2015). Model penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \beta_0 + \beta_1 \text{Remn} + \beta_2 \text{SDir} + \beta_3 \text{Edu} + \beta_4 \text{Roa} + \beta_5 \text{Lsize} + e$$

Variabel Dependen

CETR : Penghindaran pajak yang dihitung dari pembayaran pajak / laba perusahaan sebelum pajak.

Variabel Independen

Remn : Logaritma natural total remunerasi yang diterima oleh dewan eksekutif dalam satu tahun

SDir : Persentase saham yang dimiliki pemegang saham dewan eksekutif

Edu : Jumlah dewan eksekutif memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan dibagi total keseluruhan dewan eksekutif

Variabel Kontrol

Roa : Laba bersih dibagi total aset

Lsize : Logaritma natural total aset perusahaan

4. Hasil dan Analisis

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan annual report/laporan tahunan selama periode 2016-2018 berturut-turut.
3. Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur.
4. Laporan yang di sajikan menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 4.1 Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 berjumlah 130 perusahaan. Akan tetapi perusahaan yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60, serta 33 jumlah perusahaan yang memiliki data ekstrim dengan hasil akhir sebanyak 147 total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	130
Jumlah Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan per 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2016-2018 di website IDX	(19)
Jumlah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang (dollar)	(15)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian	(20)
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham dewan eksekutif	(16)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	60
Tahun Pengamatan	3
Jumlah total data perusahaan yang menjadi sampel	180
Jumlah sampel yang dihilangkan dengan metode <i>casewise</i>	(33)
Total sampel yang digunakan	147

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis gambaran sebaran

nilai dan menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata rata serta standar deviasi dari masing masing variabel. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap Remunerasi (Remn), Kepemilikan saham (Sdir), Latar belakang pendidikan (Edu) dewan eksekutif sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan (ROA), ukuran perusahaan (Lsize) sebagai variabel kontrol, sedangkan *Cash effective tax rate* (CETR) sebagai variabel dependen. Untuk mempermudah dalam pengolahan data statistik, nilai dari Remunerasi dan ukuran perusahaan dibuat menjadi bentuk logaritma natural. Berikut Hasil analisis statistik deskriptif :

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui didapatkan informasi, Nilai minimum untuk Remunerasi dewan eksekutif (Remn) adalah 7,090 dan Nilai maksimumnya adalah 11,681. *Mean* untuk Remunerasi dewan eksekutif (Remn) adalah 9,26462, atau dengan *standard deviation* 1,132159.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Remn	147	7.090	11.681	9.26465	1.132159
SDir	147	.010	89.440	7.75442	14.488656
Edu	147	.000	1.000	.55204	.270970
ROA	147	.009	.527	.09104	.080552
LSize	147	10.272	18.051	14.6789	1.545904
				5	
Cash Effective Tax Rate	147	.047	.616	.25575	.111173
Valid N (listwise)	147				

Nilai minimum untuk Kepemilikan Saham dewan eksekutif (SDir) adalah 0,010 dan Nilai maksimumnya adalah 89,440. *Mean* untuk Kepemilikan Saham dewan eksekutif (SDir) adalah 7,75442 atau dengan *standard deviation* 14,488656.

Nilai minimum untuk latar belakang pendidikan (Edu) dewan eksekutif adalah 0.000 dan Nilai maksimumnya adalah 1,000. *Mean* untuk latar belakang pendidikan (Edu) dewan eksekutif adalah 0,55204 atau dengan *standard deviation* 0,270970.

Nilai minimum untuk kinerja perusahaan (ROA) adalah 0,009 dan Nilai maksimumnya adalah 0,527. *Mean* untuk kinerja perusahaan (ROA) adalah 0,09104 atau dengan *standard deviation* 0,080552.

Nilai minimum untuk ukuran perusahaan (Lsize) adalah 10,272 dan Nilai maksimumnya adalah 18,051. *Mean* untuk ukuran perusahaan (Lsize) adalah

14,67895 atau dengan *standard deviation* 1,545904.

Nilai minimum untuk *cash effective tax rate* (CETR) adalah 0,047 dan nilai maksimumnya 0,661 dan rata rata pengungkapan *cash effective tax rate* (CETR) 0,25572 dengan *standard deviation* 0,111173.

4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah residual yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menguji menggunakan One Sample Kolmogrov Smirnov Dalam uji One Sample Kolmogrov Smirnov Test variable-variable yang mempunyai asymptotic significance (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal.

Tabel 4. 3 One Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10712697
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.046
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa semua data penelitian telah terdistribusi normal, karena nilai *asymptotic significance* yang dihasilkan lebih dari 0.05 yaitu 0,200, sehingga bisa dikatakan bahwa semua data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat atau menguji bahwa

dalam model regresi adanya kolerasi antara variabel indenpendenapakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas atau independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dari nilai Tolerance Variance Inflation Factor (VIF). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF).

- Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas
- Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Remn	.630	1.588
SDir	.948	1.055
Edu	.950	1.052
ROA	.946	1.057
LSize	.672	1.489

a. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 ^a	.071	.039	.109010	1.714

a. Predictors: (Constant), LSize, SDir, ROA, Edu, Remn

b. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0.10 dan semua nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas dan data layak untuk digunakan dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier sederhana terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi terdapatnya autokorelasi pada penelitian dengan melihat tabel D-W (Durbin-Watson),

dengan analisis sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* memiliki nilai 1,714. Nilai DW tersebut berada diantara -2 dan +2 maka hal tersebut menandakan bahwa tidak adanya autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variace dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastistas Uji White

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277 ^a	.077	.044	.01738

a. Predictors: (Constant), LSize, SDir, ROA, Edu, Remn

Pada tabel hasil uji white diatas terlihat nilai adjusted R square adalah 0.044,
 Chi square hitung = n x adjusted R square
 = 147 x 0.044
 = **6,468**
 Chi square tabel (Df) = k - 1
 = 5 - 1
 = 4

Hasil dari tabel chi square dengan df = 4 dan α 0.05 adalah 9,48773. Jadi nilai chi square hitung (6,468) < dari nilai chi square tabel (9,48773), maka hasil yang didapatkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4.4 Analisis Regresi Ordinary Least Square

Analisis Regresi *Ordinary Least Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable bebas terhadap terikat. Berikut merupakan hasil dari regresi *ordinary least square*

Tabel 4.7 Hasil analisis regresi ordinary least square

		Coefficients^a	
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.315	.096
	Remn	.014	.010
	SDir	-.001	.001
	Edu	.022	.034
	ROA	-.256	.115
	LSize	-.011	.007

a. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,315 + 0,014\text{Remn} - 0,001\text{SDir} + 0,022\text{Edu} - 0,256\text{ROA} - 0,011\text{LSize} + e$$

Dimana angka diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta = 0,315. Nilai konstanta dalam persamaan regresi ini adalah positif yaitu 0,315. Hal ini menunjukkan jika hasil remunerasi dewan eksekutif, kepemilikan saham dewan eksekutif, latar belakang dewan eksekutif, kinerja perusahaan, ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai variabel dependen penghindaran pajak adalah 0,315.
- Nilai koefisien β_1 adalah sebesar 0,014. Nilai koefisien dalam persamaan regresi ini adalah positif, yaitu 0,014 yang berarti kenaikan satu variabel remunerasi dewan eksekutif akan menaikkan tingkat penghindaran pajak perusahaan.
- Nilai koefisien β_2 adalah sebesar -0,001. Nilai koefisien dalam persamaan regresi ini adalah negatif, yaitu sebesar -0,001 yang berarti kenaikan satu variabel kepemilikan saham dewan eksekutif akan menurunkan penghindaran pajak perusahaan.
- Nilai koefisien β_3 adalah sebesar 0,022. Nilai koefisien dalam persamaan regresi ini adalah positif yaitu sebesar 0,022 yang berarti kenaikan satu variabel latar belakang pendidikan dewan eksekutif akan meningkatkan penghindaran pajak perusahaan.
- Nilai koefisien β_4 adalah sebesar -0,256. Nilai koefisien dalam persamaan regresi ini adalah negatif, yaitu sebesar -0,256 yang berarti kenaikan satu

variable kinerja perusahaan akan menurunkan penghindaran pajak perusahaan manufaktur.

- f. Nilai koefisien β_5 adalah sebesar -0,011. Nilai koefisien dalam persamaan regresi ini adalah negatif, yaitu sebesar -0,011 yang berarti kenaikan satu variable ukuran perusahaan akan menurunkan penghindaran pajak perusahaan manufaktur.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk mempengaruhi dan menerangkan variabel. Nilai koefisien determinasi adalah satu sampai dengan nol. Apabila nilai determinasi mendekati satu berarti variabel variabel independen hampir dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.039	.109010

a. Predictors: (Constant), LSize, SDir, ROA, Edu, Remn

b. Dependent Variable :Cash Effective Tax Rate

Dari output yang dihasilkan oleh SPSS model Summary tabel 4.8 *adjusted R square* adalah 0,039. Hal ini menandakan bahwa 3.9 % variabel penghindaran pajak yang diprosikan dengan *cash effective tax rate* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu remunerasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, dan latar belakang eksekutif, dengan kontrol ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 96,1 CETR dapat dijelaskan dengan variabel lain.

4.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,10. Hasil uji statistic F yang disebut tabel ANOVA

Tabel 4.9 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.129	5	.026	2.170	.061 ^b
	Residual	1.676	141	.012		
	Total	1.804	146			

a. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

b. Predictors: (Constant), LSize, SDir, ROA, Edu, Remn

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian diperoleh F sebesar 2,170 dengan derajat kebebasan $k = 5$ dan $n-k-1 = 147-5-1 = 141$ dan signifikansi sebesar 0,10 yang berarti variabel remunerasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, dan latar belakang eksekutif, dengan kontrol ukuran perusahaan dan kinerja perusahaan (ROA) memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap variabel independen.

4.5.3 Uji Statistik T

Tabel 4.10 Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.315	.096		3.281	.001
	Remn	.014	.010	.139	1.360	.176
	SDir	-.001	.001	-.153	-1.835	.069
	Edu	.022	.034	.053	.632	.528
	ROA	-.256	.115	-.186	-2.226	.028
	LSize	-.011	.007	-.157	-1.584	.115

a. Dependent Variable: Cash Effective Tax Rate

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengabaikan variabel independen lainnya konstan.

Berdasarkan hasil Uji t diatas menunjukkan bahwa:

a. Variabel Remunerasi

Variabel remunerasi dewan eksekutif memiliki koefisien pengaruh probabilitas sebesar $0,176 > 0,10$ pada tingkat signifikan $\alpha = 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa **variabel Remunerasi dewan eksekutif tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak perusahaan.**

b. Variabel Kepemilikan Saham

Variabel kepemilikan saham dewan eksekutif memiliki koefisien pengaruh probabilitas sebesar $0,069 < 0,10$ pada tingkat signifikan $\alpha = 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel **kepemilikan saham dewan eksekutif berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak perusahaan.**

c. Variabel Latar belakang Pendidikan

Variabel latar belakang pendidikan dewan eksekutif memiliki koefisien pengaruh probabilitas sebesar $0,528 > 0,10$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **variabel latar belakang pendidikan dewan eksekutif tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak perusahaan.**

d. Variabel Kinerja Perusahaan

Variabel control kinerja perusahaan memiliki koefisien pengaruh probabilitas $0,028 < 0,10$ pada tingkat $\alpha = 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **variabel kontrol kinerja perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak perusahaan.**

e. Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki koefisien pengaruh probabilitas $0,115 > 0,10$, pada tingkat $\alpha = 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak perusahaan.**

4.6 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1 Pengaruh Remunerasi Dewan Eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil variabel remunerasi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi sebesar $0,176 > 0,10$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitasnya. Hal ini menyatakan bahwa Remunerasi dewan eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Harto (2014) yang menyatakan kompensasi eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Hanafi dan Harto (2014) berpendapat bahwa tingginya kompensasi eksekutif akan meningkatkan penghindaran pajak perusahaan, karena hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori kepatuhan pajak yang menyatakan pada dasarnya tidak ada wajib pajak yang secara sukarela membayar pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Armstrong (2015) menyatakan bahwa pemberian insentif kepada eksekutif mempengaruhi peningkatan kinerja diikuti dengan peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada Negara. Disisi lain perusahaan melakukan upaya meningkatkan laba setelah pajak, dengan cara mengurangi pembayaran pajak perusahaan.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2015) yang menyatakan kompensasi eksekutif yang diberikan hanya sebatas peningkatan laba dan efisiensi biaya, namun tidak pada efisiensi biaya pajak.

Semakin tinggi remunerasi yang diterima oleh eksekutif akan mengurangi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena eksekutif tidak akan mengambil resiko yang berlebihan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang dapat menyebabkan biaya tambahan apabila tindakan tersebut diketahui oleh otoritas pajak

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Saham Dewan Eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil variabel kepemilikan saham berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi $0,069 < 0,10$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitasnya. Hal ini menyatakan bahwa kepemilikan saham dewan eksekutif memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori kepatuhan pajak dimana teori ini menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh eksekutif akan membuat eksekutif agresif dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan Hanafi dan Harto (2014), menyatakan bahwa eksekutif akan bersedia melakukan sesuatu jika ia juga mendapatkan keuntungan dari hal tersebut. Tindakan penghindaran pajak akan meminimalkan pembayaran pajak, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh positif terhadap *cash flow* perusahaan. Eksekutif yang juga menjadi pemilik perusahaan karena adanya kepemilikan saham akan mendapatkan dampak yang baik pula jika *cash flow* perusahaan baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2015) yang menyatakan kepemilikan saham eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Adanya saham yang dimiliki oleh eksekutif pada suatu perusahaan, tentu akan berhati-hati dalam mengambil keputusan yang nantinya akan membahayakan perusahaan karena eksekutif dapat terkena dampak atas keputusan yang dipilih.

4.6.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi $0,528 > 0,10$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitasnya. Hal ini menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dewan eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Latar belakang pendidikan eksekutif tidak berpengaruh. Hal ini dapat terjadi apabila suatu perusahaan mengedepankan praktek sistem transparan. Meskipun demikian, tidak ditemukan pengaruh latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan terhadap penghindaran pajak pada suatu perusahaan manufaktur.

Salah satu penyebab tidak diterimanya hipotesis ini dikarenakan hanya melihat latar belakang pendidikan eksekutif saja, tanpa mempertimbangkan lamanya masa jabatan yang ditempuh oleh eksekutif.

4.6.4 Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap penghindaran pajak Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil variabel kontrol kinerja perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,10$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitasnya. Hal ini menyatakan bahwa kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Harto (2014) yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin baik kinerja perusahaan di Indonesia, perusahaan semakin cenderung untuk melakukan penghindaran pajak.

Hal ini dikarenakan dengan tata kelola perusahaan yang baik, tentu akan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan laba perusahaan, salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak yang akan mengurangi beban perusahaan.

4.6.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi $0,115 > 0,10$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas. Hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Harto (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak perusahaan. Hal

tersebut terjadi karena setiap perusahaan baik perusahaan besar atau kecil memiliki kewajiban dalam melakukan pembayaran pajak kepada Negara.

5. Simpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh remunerasi dewan eksekutif, kepemilikan saham dewan eksekutif dan latar belakang pendidikan dewan eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode *purposive sampling* sebanyak 147 data perusahaan yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Remunerasi dewan eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Artinya total remunerasi yang diterima eksekutif tidak memiliki pengaruh secara statistic terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur.
2. Kepemilikan saham dewan eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Artinya persentase saham yang dimiliki oleh dewan eksekutif di suatu perusahaan memberikan pengaruh penghindaran pajak.
3. Latar belakang pendidikan dewan eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Artinya jumlah dewan eksekutif yang memiliki latar belakang dibidang akuntansi, keuangan dan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur.
4. Kinerja perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Artinya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentu akan memaksimalkan keuntungan pemegang saham dengan meningkatkan laba yang perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak perusahaan .
5. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Jangka waktu penelitian yang tergolong singkat memungkinkan penggambaran dan estimasi penghindaran pajak menjadi kurang akurat.
2. Data hanya diambil dari apa yang tersaji dalam laporan tahunan perusahaan yang di publikasikan. Sehingga apabila ada item dalam variabel penelitian yang tidak diungkapkan, maka penelitian ini mengasumsikan bahwa item

tersebut tidak ada. Akibatnya banyak perusahaan yang terseleksi dalam pengambilan sampel, dan membatasi jumlah sampel penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diharapkan menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan rentang waktu penelitian agar mendapatkan gambaran dan estimasi penghindaran pajak yang lebih akurat.

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah proksi untuk penghindaran pajak yang lain, karena setiap proksi dapat merefleksikan hal yang berbeda dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C.S., J.L. Blouin, A.D. Jagolinzer, dan D.F. Larcker, (2015). Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance. *Journal of Economic Literature*.
- Armstrong, C.S., J.L. Blouin, dan D.F. Larcker. 2012. "The Incentives for Tax Planning". *Journal of Accounting and Economics* 53 (2012),h. 391-411.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi., Harto. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Kusuma, Rahmat D. 2013. "Berpotensi Lakukan Penghindaran Pajak, 40% Pengembangan Real Estate Perlu Diperiksa". www.detikfinance.com diakses pada tanggal 18 desember 2013.
- Minnick, K. dan T. Noga. 2010. "Do Corporate Governance Characteristic Influence Tax Management". *Journal of Corporate Finance* 16 (2010), h 703-718.
- Prayoga. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Puspita, Harto. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Resmi, Siti. 2014. Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 8. Jakarta. Salemba Empat.